

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025

Dea Saskia Amanda¹ A Rozi² Adria Wuri Lastari³

Fakultas Ekonomi Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia^{1,2,3}

Email: deasaskia600@gmail.com¹ arozi.130978@gmail.com² adria.wurilastari@unaja.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data laporan keuangan dan harga saham triwulanan dari empat Bank BUMN, yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara, dengan jumlah observasi sebanyak 80 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas sebesar 0,5730, NPL tidak berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,7955, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,4201. Secara simultan, LDR, NPL, dan BOPO juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,557763. Nilai R-squared sebesar 0,026712 menunjukkan bahwa LDR, NPL, dan BOPO mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 2,67%, sedangkan 97,33% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier, model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM).

Kata Kunci: LDR, NPL, BOPO, Harga Saham, Bank BUMN

Abstract

This study aims to analyze the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on the stock prices of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. This study uses a quantitative approach with panel data regression analysis. The data used are secondary data consisting of quarterly financial reports and stock prices of four state-owned banks, namely Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, and Bank Tabungan Negara, with a total of 80 observations. The results show that partially, LDR has no significant effect on stock prices with a probability value of 0.5730, NPL has no significant effect with a probability value of 0.7955, and BOPO has no significant effect with a probability value of 0.4201. Simultaneously, LDR, NPL, and BOPO also have no significant effect on stock prices, with a Prob(F-statistic) value of 0.557763. The R-squared value of 0.026712 indicates that LDR, NPL, and BOPO explain 2.67% of the variation in stock prices, while the remaining 97.33% is explained by other factors outside the research model. Based on the Chow Test and Lagrange Multiplier Test, the estimation model used in this study is the Common Effect Model (CEM).

Keywords: LDR, NPL, BOPO, Stock Price, State-Owned Banks



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan

dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Keberadaan bank sangat penting dalam mendukung kegiatan ekonomi, investasi, konsumsi, dan pembangunan nasional.¹ Sektor perbankan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem perekonomian Indonesia karena berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Melalui berbagai produk dan layanan keuangan yang disediakan, perbankan mendukung aktivitas ekonomi, investasi, konsumsi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Stabilitas dan perkembangan sektor perbankan juga menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran sistem keuangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²

Di Indonesia terdapat berbagai jenis bank, baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta. Salah satu kelompok bank yang memiliki peran penting adalah Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu bank yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Bank BUMN yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) terdiri dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN). Keempat bank tersebut berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit, pembiayaan berbagai sektor usaha, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta penyediaan layanan perbankan kepada masyarakat. Selain itu, Bank BUMN memiliki pangsa pasar yang besar di industri perbankan Indonesia sehingga kinerja keuangan dan pergerakan harga sahamnya menjadi perhatian investor, pemerintah, dan masyarakat.^{3,4} Harga saham Bank BUMN mengalami perubahan selama periode 2021–2025. BBRI mengalami peningkatan dari Rp4.110 pada tahun 2021 menjadi Rp5.725 pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi Rp3.660 pada tahun 2025. BMRI juga mengalami peningkatan hingga tahun 2023 sebelum mengalami penurunan pada 2024 dan 2025. Sementara itu, BBNI dan BBTN menunjukkan kecenderungan penurunan harga saham setelah tahun 2021, meskipun BBNI mengalami sedikit peningkatan pada 2025. Perubahan harga saham tersebut menunjukkan adanya fluktuasi yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Dalam industri perbankan, kinerja keuangan bank dapat dianalisis melalui beberapa rasio keuangan yang mencerminkan kondisi operasional dan kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat menjadi kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin besar risiko kredit yang dihadapi bank. Aspek efisiensi operasional bank dapat diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang menunjukkan perbandingan antara total biaya operasional dengan pendapatan operasional bank.⁵ Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Alfretto et al. (2021)⁶, Stanley Matius Danny Tarigan et al. (2022)⁷, dan Burhan (2025)⁸,

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

² Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

³ Kementerian Badan Usaha Milik Negara. (2024). *Profil dan informasi perusahaan BUMN*. Kementerian BUMN.

⁴ Gimán, & Hakim, L. (2026). Determinan harga saham Bank BUMN dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi periode 2019–2024. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2), 161–172. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i2.2269>

⁵ Swandriya, S., Indarto, I., & Budiati, Y. (2024). Analisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio terhadap profitabilitas. *Sustainable Business Journal*, 3(1), 35–48. <https://doi.org/10.26623/sbj.v3i1.9536>

⁶ Alfretto, E., & Nasution, F. (2021). Analisis pengaruh kinerja perbankan terhadap harga saham (Studi empiris pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012–2015). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 2(2), 124–145. <https://doi.org/10.53825/japiyakarta.v2i2.75>

CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, Putri (2024)⁹, Ica & Yuniarti (2024)¹⁰, dan Gisella Andriana et al. (2024)¹¹ menunjukkan bahwa ROA, NPL, dan BOPO tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Gimán dan Hakim (2025)¹² dengan judul “Determinan Harga Saham Bank BUMN dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi Periode 2019–2024” menguji pengaruh LDR, BOPO, NPL, CAR, dan ROA terhadap harga saham Bank BUMN dengan menggunakan ROA sebagai variabel moderasi. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham Bank BUMN. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh LDR, NPL, dan BOPO secara parsial terhadap harga saham serta menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap harga saham Bank BUMN.

Landasan Teori

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun bank.¹³ LDR mencerminkan kemampuan likuiditas bank dalam memenuhi kewajiban kepada deposan melalui sumber dana yang berasal dari kredit yang disalurkan. Semakin tinggi LDR, semakin rendah kemampuan likuiditas bank karena semakin besar dana yang dialokasikan untuk kredit.¹⁴ Menurut Dendawijaya (2005), batas aman LDR berada sekitar 80%, dengan batas toleransi 85%–100%.¹⁵

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang mengukur tingkat kredit bermasalah dan risiko kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Kredit bermasalah mencakup kredit kurang lancar, diragukan, dan macet, termasuk kredit yang menunggak lebih dari 90 hari. Semakin tinggi NPL, semakin besar risiko kredit yang ditanggung bank,

⁷ Tarigan, A. W. S. Gama, dan N. P. Y. Astiti (2022), berjudul *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, Profitabilitas, dan Risiko Pasar terhadap Harga Saham pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019*, *Values*, 3(2), 319–334

⁸ Burhan, A. (2025). Hubungan kinerja keuangan (CAR, NPL, NIM dan BOPO) dengan harga saham bank digital di BEI selama pandemi dan pemulihan ekonomi (2020–2023). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(1), 74–83. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1707>

⁹ Putri, Hanifa Syania. (2024) dengan judul *Pengaruh NPL dan BOPO terhadap Harga Saham pada Bank Umum 2014–2021*, terbit di *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 8 No. 1, hlm. 65–69.

¹⁰ Ica, & Yuniarti. (2024). Return on assets, net interest margin dan non performing loan terhadap harga saham (Studi: Sub sektor perbankan di BEI). *Jurnal Ekonomi STIEP*, 9(2), 28–38. <https://doi.org/10.54526/jes.v9i2.364>

¹¹ Andriana, Gisella., Setiawan, Amelia., Wirawan, Samuel., dan Djajadikerta, Hamfr., (2024), berjudul *Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan ROA terhadap Harga Saham Bank BUMN*, *Jambura Accounting Review*, 5(1), 1–12. DOI: 10.37905/jar.v5i1.103.

¹² Gimán, & Hakim, L. (2026). Determinan harga saham Bank BUMN dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi periode 2019–2024. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2), 161–172. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i2.2269>

¹³ Bank Indonesia. (2020). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.

¹⁴ Riyadi, S. (2020). *Banking Assets and Liability Management* (Edisi 3). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

¹⁵ Dendawijaya, L. (2020). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

sedangkan semakin rendah NPL menunjukkan pengelolaan kredit yang semakin baik. Batas aman NPL perbankan umumnya tidak melebihi 5%.^{16,17}

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, seperti biaya tenaga kerja, administrasi, pemasaran, dan biaya operasional lainnya. Dalam perbankan, biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Rasio BOPO menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Semakin rendah nilai BOPO, semakin tinggi tingkat efisiensi operasional bank, sedangkan semakin tinggi BOPO menunjukkan semakin rendah efisiensi bank.^{18,19}

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai atau harga suatu saham yang terbentuk melalui aktivitas perdagangan di pasar modal berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran investor. Harga saham mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja, kondisi keuangan, serta prospek perusahaan. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) saham Bank BUMN pada setiap periode pengamatan.²⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan harga penutupan saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Populasi terdiri atas Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN, dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kelengkapan data LDR, NPL, BOPO, dan harga saham. Seluruh bank memenuhi kriteria sehingga diperoleh 4 bank sebagai sampel dengan data triwulanan sebanyak 80 observasi. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dari laporan keuangan publikasi bank dan sumber data pasar modal yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel.²¹ Pemilihan model regresi dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model CEM, FEM, atau REM yang paling sesuai. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan LDR, NPL, dan BOPO dalam menjelaskan variasi harga saham.²²

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

¹⁶ Ismail. (2020). *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana.

¹⁷ Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

¹⁸ Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Depok: Rajawali Pers.

¹⁹ Dendawijaya, L. (2020). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

²⁰ Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

²¹ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

²² Ghazali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

LDR	80	79.17	98.27	91.04925	4.350156
NPL	80	0.33	4.25	2.428750	1.195019
BOPO	80	60.70	90.80	74.58125	8.986265
HARGA SAHAM	80	885	8.250	3.933,163	1.743,950
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh bahwa:

1. LDR memiliki nilai rata-rata sebesar 91,05%, dengan nilai minimum 79,17% dan maksimum 98,27%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran kredit bank selama periode penelitian berada pada tingkat yang cukup tinggi.
2. NPL memiliki nilai rata-rata sebesar 2,43%, dengan nilai minimum 0,33% dan maksimum 4,25%. Nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah batas 5%, sehingga secara umum kualitas kredit bank masih tergolong baik.
3. BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 74,58%, dengan nilai minimum 60,70% dan maksimum 90,80%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional bank selama periode penelitian cukup baik.
4. Harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar Rp3.933,16, dengan nilai minimum Rp885 dan maksimum Rp8.250. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan adanya variasi harga saham pada bank BUMN selama periode penelitian.

Penentuan model estimasi data panel dilakukan untuk menentukan model regresi yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Pengujian dilakukan melalui Uji Chow untuk menentukan model antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya, apabila hasil Uji Chow menunjukkan CEM, pengujian dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM).

Analisis Penentuan Model Estimasi Terbaik **Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.859385	(15,61)	0.6104
Cross-section Chi-square	15.337133	15	0.4274

Gambar 1. Hasil Uji Chow

Berdasarkan hasil Uji Chow, diperoleh nilai probabilitas (Prob.) Cross-section Chi-square sebesar 0,4274 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H₀ diterima dan H₁ ditolak, sehingga Common Effect Model (CEM) lebih tepat digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan hasil Uji Chow, model yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM). Oleh karena itu, Uji Hausman tidak dilakukan, karena Uji Hausman digunakan untuk menentukan model antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Selanjutnya, pengujian dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM).

Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.325014 (0.5686)	0.080932 (0.7760)	0.405945 (0.5240)
Honda	-0.570100 (0.7157)	-0.284485 (0.6120)	-0.604283 (0.7272)
King-Wu	-0.570100 (0.7157)	-0.284485 (0.6120)	-0.514351 (0.6965)
Standardized Honda	-0.074542 (0.5297)	0.005601 (0.4978)	-3.932961 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.074542 (0.5297)	0.005601 (0.4978)	-3.337501 (0.9996)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Gambar 2. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier (LM), nilai probabilitas Breusch-Pagan pada kolom Both sebesar 0,5240. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,5240 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima, sehingga model yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM). Jadi, berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier (LM), model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM).

Analisis Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik difokuskan pada uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas tidak dilakukan karena dalam analisis data panel, normalitas residual bukan merupakan persyaratan utama dalam memperoleh estimator yang konsisten, terutama ketika jumlah observasi yang digunakan cukup besar. Sementara itu, uji autokorelasi tidak dilakukan karena data yang digunakan merupakan data panel yang menggabungkan dimensi cross-section dan time series, sehingga pengujian difokuskan pada permasalahan multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
1	-0.3349730...	0.17390254...	
-0.3349730...	1	0.50612437...	
0.17390254...	0.50612437...	1	

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, nilai koefisien korelasi antara X1 dan X2 sebesar -0,334973, X1 dan X3 sebesar 0,173903, serta X2 dan X3 sebesar 0,506124. Nilai absolut dari seluruh koefisien korelasi tersebut lebih kecil dari 0,85. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian.

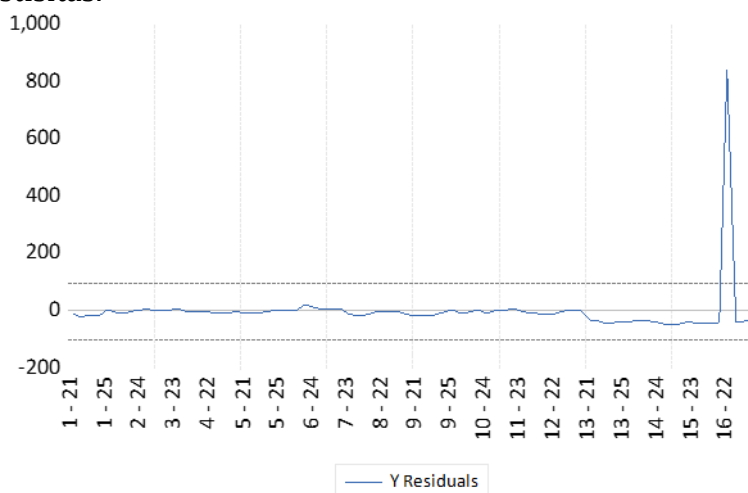
Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 08/14/26 Time: 00:03
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-420.2952	236.6569	-1.775969	0.0797
X1	2.830617	2.759132	1.025909	0.3082
X2	7.314105	11.46819	0.637773	0.5255
X3	2.273508	1.459200	1.558052	0.1234

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas X1 (LDR) sebesar 0,3082, X2 (NPL) sebesar 0,5255, dan X3 (BOPO) sebesar 0,1234. Seluruh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.



Gambar 5. Grafik Residual Plot

Berdasarkan grafik residual plot, titik-titik residual secara umum tersebar di sekitar garis nol (0) dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengolahan data panel menggunakan EViews, diperoleh persamaan regresi data panel dengan pendekatan Common Effect Model (CEM) sebagai berikut: $Y = -243,5502 + 1,6990X_1 + 3,2441X_2 + 1,2867X_3$

Y = Harga Saham

X_1 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X_2 = Non Performing Loan (NPL)

X_3 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Adapun interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -243,5502 menunjukkan bahwa apabila LDR, NPL, dan BOPO dianggap konstan atau bernilai 0, maka harga saham diperkirakan sebesar -243,5502 satuan.

2. Koefisien LDR sebesar 1,6990 menunjukkan bahwa LDR memiliki arah hubungan positif terhadap harga saham. Artinya, setiap peningkatan LDR sebesar 1 satuan, dengan asumsi NPL dan BOPO tetap, maka harga saham diperkirakan meningkat sebesar 1,6990 satuan.
3. Koefisien NPL sebesar 3,2441 menunjukkan bahwa NPL memiliki arah hubungan positif terhadap harga saham. Artinya, setiap peningkatan NPL sebesar 1 satuan, dengan asumsi LDR dan BOPO tetap, maka harga saham diperkirakan meningkat sebesar 3,2441 satuan.
4. Koefisien BOPO sebesar 1,2867 menunjukkan bahwa BOPO memiliki arah hubungan positif terhadap harga saham. Artinya, setiap peningkatan BOPO sebesar 1 satuan, dengan asumsi LDR dan NPL tetap, maka harga saham diperkirakan meningkat sebesar 1,2867 satuan.

Pengujian Kelayakan Model

Uji F (Simultan)

R-squared	0.026712
Adjusted R-squared	-0.011707
S.E. of regression	99.09176
Sum squared resid	746257.5
Log likelihood	-479.1471
F-statistic	0.695289
Prob(F-statistic)	0.557763

Gambar 6. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengolahan data panel menggunakan EViews dengan pendekatan Common Effect Model (CEM), diperoleh nilai F-statistic sebesar 0,695289 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,557763. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yaitu $0,557763 > 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_4 ditolak. Artinya, LDR, NPL, dan BOPO secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2021–2025.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.026712
Adjusted R-squared	-0.011707
S.E. of regression	99.09176
Sum squared resid	746257.5
Log likelihood	-479.1471
F-statistic	0.695289
Prob(F-statistic)	0.557763

Gambar 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengolahan data panel menggunakan EViews, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,026712. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel LDR, NPL, dan BOPO mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 2,6712%. Sedangkan sisanya sebesar 97,3288% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R-squared sebesar -0,011707 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham tergolong sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan LDR, NPL, dan BOPO dalam menjelaskan perubahan harga saham dalam model penelitian ini masih rendah.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap harga saham. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/14/26 Time: 00:05
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-243.5502	257.4164	-0.946133	0.3471
X1	1.698958	3.001162	0.566100	0.5730
X2	3.244117	12.47418	0.260067	0.7955
X3	1.286742	1.587200	0.810699	0.4201

Gambar 8. Uji T (Parsial)

1. Pengaruh LDR terhadap Harga Saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki nilai t-statistic sebesar 0,566100 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5730. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,5730 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
2. Pengaruh NPL terhadap Harga Saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki nilai t-statistic sebesar 0,260067 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7955. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,7955 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian, NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
3. Pengaruh BOPO terhadap Harga Saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai t-statistic sebesar 0,810699 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4201. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,4201 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian, BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Berdasarkan hasil uji t, LDR, NPL, dan BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena seluruh nilai probabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, LDR, NPL, dan BOPO secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank BUMN periode 2021–2025. Secara parsial, ketiga variabel tersebut juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan rasio keuangan perbankan dalam penelitian ini belum menjadi faktor utama yang menentukan perubahan harga saham.

1. Pengaruh LDR terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan harga saham Bank BUMN. Kondisi tersebut dapat terjadi karena investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat likuiditas bank

dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas, kondisi ekonomi, suku bunga, dan sentimen pasar.

2. Pengaruh NPL terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat kredit bermasalah belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan harga saham Bank BUMN selama periode penelitian. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kemampuan Bank BUMN dalam mengelola risiko kredit serta adanya faktor lain yang lebih diperhatikan investor dalam menentukan keputusan investasi. Dengan demikian, perubahan NPL belum menjadi faktor utama yang memengaruhi harga saham.
3. Pengaruh BOPO terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat efisiensi operasional bank belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan harga saham. Investor diduga lebih mempertimbangkan faktor lain, seperti profitabilitas, prospek pertumbuhan, kondisi makroekonomi, dan sentimen pasar dalam menentukan keputusan investasi. Oleh karena itu, tingkat efisiensi operasional yang tercermin melalui BOPO belum menjadi faktor utama dalam perubahan harga saham Bank BUMN. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, NPL, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga saham Bank BUMN selama periode penelitian lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor lain di luar ketiga rasio keuangan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa secara parsial LDR, NPL, dan BOPO masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas LDR sebesar 0,5730, NPL sebesar 0,7955, dan BOPO sebesar 0,4201 yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Secara simultan, LDR, NPL, dan BOPO juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,557763 > 0,05. Selanjutnya, nilai R-squared sebesar 0,026712 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 2,67% variasi harga saham, sedangkan 97,33% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, harga saham Bank BUMN periode 2021–2025 lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfredto, E., & Nasution, F. (2021). Analisis pengaruh kinerja perbankan terhadap harga saham (Studi empiris pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012–2015). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 2(2), 124–145. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i2.75>
- Andriana, Gisella., Setiawan, Amelia., Wirawan, Samuel., dan Djajadikerta, Hamfr., (2024), berjudul *Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan ROA terhadap Harga Saham Bank BUMN*, *Jambura Accounting Review*, 5(1), 1–12. DOI: 10.37905/jar.v5i1.103.
- Bank Indonesia. (2020). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Burhan, A. (2025). Hubungan kinerja keuangan (CAR, NPL, NIM dan BOPO) dengan harga saham bank digital di BEI selama pandemi dan pemulihan ekonomi (2020–2023).

- Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(1), 74–83. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1707>
- Dendawijaya, L. (2020). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giman, & Hakim, L. (2026). Determinan harga saham Bank BUMN dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi periode 2019–2024. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2), 161–172. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i2.2269>
- Ica, & Yuniarti. (2024). Return on assets, net interest margin dan non performing loan terhadap harga saham (Studi: Sub sektor perbankan di BEI). *Jurnal Ekonomi STIEP*, 9(2), 28–38. <https://doi.org/10.54526/jes.v9i2.364>
- Ismail. (2020). *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. (2024). *Profil dan informasi perusahaan BUMN*. Kementerian BUMN.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Putri, Hanifa Syania. (2024) dengan judul *Pengaruh NPL dan BOPO terhadap Harga Saham pada Bank Umum 2014–2021*, terbit di *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 8 No. 1, hlm. 65–69.
- Riyadi, S. (2020). *Banking Assets and Liability Management* (Edisi 3). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swandriya, S., Indarto, I., & Budiati, Y. (2024). Analisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio terhadap profitabilitas. *Sustainable Business Journal*, 3(1), 35–48. <https://doi.org/10.26623/sbj.v3i1.9536>
- Tarigan, A. W. S. Gama, dan N. P. Y. Astiti (2022), berjudul *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, Profitabilitas, dan Risiko Pasar terhadap Harga Saham pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019*, *Values*, 3(2), 319–334
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.